

Joseph D. Odgen (2008). Dalam hal ini, konsep perencanaan strategi yang dimaksud terdiri dari empat tahap yakni *research*, *action planning*, *communication*, and *evaluation*.

Program P4GN yang dilakukan oleh BNNP DIY di lingkungan pelajar merupakan bagian dari strategi komunikasi secara menyeluruh. Oleh karena itu tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi saling berkaitan dalam pengembangan strategi komunikasi BNNP DIY dalam memberantas penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta

1. Sajian Data

A. Tahap Perencanaan

Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang terkait penyalahgunaan narkoba yang kian marak, maka BNNP DIY melakukan program P4GN untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta. Agar pelaksanaan program tersebut berjalan lancar dan pesannya tersampaikan, maka dalam program P4GN diperlukan perencanaan yang matang.

1. Research

Perencanaan program P4GN ini dikerjakan oleh Subbidang Perencanaan yang dibawah oleh bidang umum. Tahap ini menjadi sangat penting karena untuk mengetahui peta wilayah yang harus disasar untuk mengurai permasalahan penyalahgunaan narkoba ini. Yogyakarta sebagai kota pelajar pernah menjadi kota yang tingkat penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajarnya paling tinggi.

Menurut Bambang Wiryanto,S.Si. selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY,

Secara umum itu tahun 2014 jumlah penyalahgunaan narkoba kita berprevalensi 8 besar di Indonesia untuk Jogja peringkat ke-8. Kemudian di tahun 2016 hasil penelitian khusus kepada pelajar memang kita menduduki peringkat yang tertinggi, karena tahu sendiri predikat Jogja terkenal sebagai kota pendidikan tentunya jumlah mahasiswa, jumlah pelajar itu terfokus di Jogja sehingga kalau dibandingkan apa itu, dari segi jumlah saja itu, dibandingkan jumlah wilayah itu, jelas Jogja paling apa, masuk salah satu provinsi yang tinggi juga.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa dari latar belakang sosio-kultural Yogyakarta sebagai kota pelajar menyebabkan pelajar jogja dinilai paling tinggi dalam penyalahgunaan narkoba karena memang populasi pelajar yang tinggi.

Bambang Wiryanto, S.Si. juga memberikan tambahan bahwa :

Oleh karena data temuannya seperti itu, kami mengawalinya dengan mengadakan FGD dengan pihak kepolisian, Dinas Pendidikan, dan aparatur desa di Sleman. Dari FGD tersebut kami mendapatkan informasi yang lebih jelas dan terstruktur bagaimana kita memulai program P4GN yang akan kita lakukan karena jadi lebih jelas dan lebih tepat sasaran.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut perencanaan yang dilakukan BNNP DIY diawali dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan instansi terkait seperti kepolisian dan Dinas Pendidikan. Dari FGD tersebut didapati temuan dan fakta dari pihak kepolisian bahwa pelajar kabupaten Sleman merupakan pengguna terbanyak, khususnya daerah Depok. Oleh karena itu fokus BNNP DIY tahun 2017 berada di Sleman. Menindak lanjuti temuan tersebut, Dinas Pendidikan merespon dengan memetakan sekolah mana saja yang tepat untuk dijadikan sasaran program P4GN dan mengeluarkan surat perintah kepada

sekolah-sekolah tersebut untuk mengikuti semua program yang akan direncanakan oleh BNNP DIY.

2. *Action Planning*

Penjabaran langkah *research* diatas sebagai modal awal bagi BNNP DIY untuk membuat rancangan kerja dalam program P4GN. Langkah yang diambil pun tetap menyesuaikan misi BNNP selaku lembaga pemerintah. Misi BNNP DIY adalah Bersama instansi pemerintah terkait, LSM dan komponen masyarakat DIY melaksanakan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi korban penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Rencana kerja BNNP DIY tidak lepas dari rancangan strategis yang dicanangkan oleh BNN tahun 2015-2019. Badan Narkotika Nasional menetapkan 4 tujuan strategis dalam kurun waktu 2015-2019 yakni:

- Peningkatan perlindungan dan penyelamatan masyarakat dari ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- Pelemahan jaringan sindikat peredaran gelap narkoba
- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P4GN
- Peningkatan tata kelola sumberdaya organisasi.

Tujuan strategis yang dicanangkan BNN tahun 2015-2019 tersebut sudah teraplikasikan dalam tugas dan fungsi BNNP DIY yakni:

a. Tugas

BNNP mempunyai tugas melaksanakan tugas BNN dalam wilayah Provinsi.

Adapun Tugas BNN adalah:

- 1) menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 2) mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 3) berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 4) meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;
- 5) memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 6) memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 7) melakukan kerja sama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- 8) mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika;

- 9) melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; dan
- 10) membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya, BNNP DIY menyelenggarakan fungsi:

1. pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disebut P4GN dalam wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta;
2. pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan dalam wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta;
3. pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta;
4. pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta;
5. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta;

6. Pelayanan administrasi BNNP; dan
7. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP.

Fungsi dan tugas BNNP DIY tersebut menjabarkan apa yang menjadi tujuan dari BNN secara rinci. Berdasarkan tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk Tahun Anggaran 2015, maka yang menjadi audiens sasaran dalam program P4GN adalah instansi terkait yang akan dilibatkan untuk bekerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas produk hukum, serta kerja sama dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah Provinsi DIY. Secara keseluruhan, audiens yang disasar dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNNP DIY meliputi Lembaga Penegak Hukum, Instansi Pemerintah, Lembaga Pendidikan, LSM/Organisasi Masyarakat, Media Massa, Pelajar, dan Mahasiswa. Akan tetapi, dalam hal pelaksanaan program P4GN di lingkungan pelajar dan mahasiswa, yang menjadi audiens sasaran utama adalah kalangan pelajar dan mahasiswa itu sendiri. Sedangkan pesan utama yang ingin disampaikan dalam program tersebut adalah “Narkoba *No*, Prestasi *Yes*”, meskipun pada pelaksanaannya setiap kegiatan memiliki tema dan pesan tersendiri yang lebih spesifik.

Oleh karena itu, BNNP DIY mencanangkan beberapa program yang dirasa strategis untuk mengaplikasikan tujuan yang mereka harapkan, khususnya kepada pelajar melalui 5 program utama yang dilakukan, yakni:

1. Advokasi Pembangunan berwawasan Anti Narkoba Kepada Institusi Pemerintah

2. Advokasi Pembangunan berwawasan Anti Narkoba Kepada Institusi Swasta

3. Informasi P4GN Kepada keluarga

4. Informasi P4GN Kepada Pelajar/ Mahasiswa

5. Informasi P4GN kepada Pekerja

Kelima program tersebut menurut Bambang Wiryanto,S.Si. selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY sudah mewakili apa yang ingin dituju dari visi misi BNNP DIY, karena *supply reduction* sudah bisa dilakukan dari lingkaran masyarakat terkecil yakni keluarga lantas ke lingkaran sekolah dan kerja, dan instansi pemerintah dan swasta.

BNNP DIY pun sudah melakukan perencanaan dalam hal anggaran. Anggaran yang dianggarkan untuk melaksanakan 5 program diatas adalah anggaran yang memang sudah dianggarkan dari BNN pusat kepada anggaran daerah. BNNP DIY mengelola alokasi anggaran tersebut dan dengan bekerja sama juga dengan donator lain seperti Pemerintah Daerah.

Bambang Wiryanto,S.Si menjelaskan bahwa turunan dari jabaran 5 program tersebut sudah diperinci dengan komponen pendukungnya seperti jenis kegiatan, rencana tanggal pelaksanaan, dan sasaran kegiatan. Hal tersebut tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Kegiatan	No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan (Realisasi)	Sasaran Kegiatan
Informasi P4GN Kepada Pelajar/ Mahasiswa	1	Diseminasi Informasi P4GN melalui media cetak (8 kali)	1. 25 Agts 2017	Pelajar/Mahasiswa
			2. 27 Agts 2017	
			3. 30 Agts 2017	
			4. 31 Agts 2017	
	2	Diseminasi Informasi P4GN melalui pemanfaatan media online (5 kali)	1.	Pelajar/Mahasiswa
			2.	
			3.	
			4.	
			5.	
	3	Diseminasi melalui media Televisi (7 kali)	1. 30-Maret-2017	Pelajar/Mahasiswa
			2.16-April-2017	
			3. 21 Mei 2017	
			4. 27 Mei 2017	
			5. 16 Juni 2017	

			6. 14 Juni 2017	
	4	Diseminasi Informasi P4GN melalui kampanye Stop Narkoba	20-Mei-2017	Pelajar/Maha siswa
	5	Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) P4GN melalui media konvensional / tatap muka (3 kali)	1. 1-Feb-2017	Pelajar/Maha siswa
			2. 14-Feb- 2017	
			3. 1-Maret- 2017	
			2. 23-Feb- 2017	
			3. 10-Maret- 2017	
			4. 23-Maret- 2017	
			5. 7-April-2017	
			6. 28-April- 2017	

Tabel 4. Program P4GN tahun anggaran 2017

3. *Communication*

Tahap ini merupakan tahap dimana BNNP DIY menyusun sebuah tabel pedoman atau tabel konfirmasi yang menjadi acuan dalam kerangka kerja yang sudah disepakati bersama. Pada tahap ini pula BNNP DIY menentukan waktu yang tepat untuk menjalankan programnya. Dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan dari kegiatan di setiap tahunnya, BNNP DIY menggunakan Rencana Kerja yang telah disetujui sebagai daftar pedoman atau tabel konfirmasi. Rencana kerja inilah yang digunakan untuk membantu tiap bidang yang ada di BNNP DIY yang bertanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan untuk memeriksa pelaksanaan dari setiap kegiatan yang telah dirancang. Hal tersebut pun sudah tertuang pada tabel diatas. Setiap program yang sudah direncanakan langsung diturunkan pada tiap satuan fungsi yang ada dalam BNNP DIY sendiri. Fokus P4GN tahun 2017 dalam tataran pelajar berfokus pada pelajar daerah Sleman.

4. *Evaluation*

Dalam melakukan perencanaan, BNNP DIY juga menentukan metode dan indikator evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang telah direncanakan. Akan tetapi, metode yang digunakan dalam mengevaluasi yakni hanya dengan melihat capaian sasaran kinerja BNNP DIY, tetapi tidak melakukan evaluasi terhadap masing-masing pelaksanaan kegiatan. Bambang Wiryanto, S.Si menjelaskan bahwa sudah ada capaian yang diberikan oleh

BNN Pusat, BNNP DIY selaku kepanjangan tangan dari BNN pusat menjalankan apa yang sudah diatur tersebut.

Semua sudah diatur oleh BNN pusat apa saja capaiannya, tugas kita adalah menjalankan program agar capaian itu tercapai. Jika nanti capaiannya tidak tercapai hal tersebut di evaluasi dan dilaporkan agar dimasukkan ke rencana anggaran tahun depan lagi.

Berdasarkan pernyataan yang diujarkan oleh Bambang Wiryanto,S.Si tersebut, BNNP DIY menjalankan peran dalam mengerjakan program tersebut yang sejatinya sudah diatur dalam rancangan kerja BNN Pusat tahun 2017.

Adapun indikator yang digunakan dalam melihat capaian sasaran antara lain:

- 1) Indikator Kinerja Utama Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) (*Program Teknis*) ini adalah sebagai berikut:
 - a. Persentase siswa menengah dan mahasiswa yang bersikap menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
 - b. Persentase siswa menengah dan mahasiswa sebagai kader antinarkoba yang memiliki keterampilan menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
 - c. Persentase lingkungan pendidikan (sekolah menengah dan kampus) bebas narkoba.
 - d. Jumlah kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terungkap.

- e. Jumlah tersangka kejahatan peredaran gelap narkoba yang tertangkap
- 2) Indikator Kinerja Utama Program Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Badan Narkotika Nasional (Program Generik) adalah sebagai berikut:
- a. Nilai laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah LAKIP BNN.
 - b. Opini BPK atas Laporan Keuangan dan Laporan Barang Milik Negara (BMN) BNN.

B. Tahap Implementasi

Sebagai bagian dari strategi komunikasi BNNP DIY, maka implementasi program P4GN di lingkungan pelajar dan mahasiswa pun tidak terlepas dari perencanaan strategi komunikasi BNNP DIY secara keseluruhan. Implementasi dari rencana kerja BNNP DIY diaktualisasikan melalui beberapa program yakni:

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) P4GN
2. Diseminasi Informasi

Dari kedua rencana kerja BNNP DIY tersebut, golongan Pelajar menjadi fokus sasarannya. Pelajar menjadi tujuan utama program ini karena tingkat penyalahgunaan Narkoba DIY di kalangan pelajar sangat tinggi. Tingginya angka penyalahgunaan narkoba pelajar DIY bisa disebabkan banyaknya

populasi pelajar DIY yang berasal dari berbagai latar belakang. Bambang Wiryanto,S.Si. selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY mengutarakan bahwa:

Kemudian daerah yang kita fokuskan itu, kira-kira yang kita utamakan dimana supaya nanti tempat yang kita fokuskan itu bisa terprotek dahulu seperti kemarin tahun 2017. Kita misal ke Depok, Depok itu dari hasil pemetaan disana banyak kerawanan-kerawanan, disamping miras, apa itu, potensi-potensi hiburan-hiburan malam yang kemudian nanti akan menggiring apa, mempengaruhi dampak-dampak negatif, yang positifnya ada, tapi disukai dengan dampak-dampak negatif yang lebih membahayakan. Kemudian ada beberapa kejadian kasus-kasus yang memang disana atau kasus yang dari Polda, dari BNN, memang disana tinggi, ya kemudian kita sasar seluruh kegiatan-kegiatan disana, termasuk apa itu, sosialisasi, kemudian pentas seni, budaya kita fokuskan disana, sekaligus pemberian informasi tentang bahaya-bahaya narkoba baik media baliho kemudian media-media cetak

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bambang Wiryanto tersebut menjelaskan bahwa proses pemilihan lokasi, rencana kerja, dan sasaran subjek dipengaruhi dari kasus-kasus yang ada. Penerapan rencana kerja yang sudah diwacanakan tersebut masuk dalam wilayah bidang pencegahan dalam kerangka kerja BNNP DIY.

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) P4GN

Program ini dirancang sebagai program yang memberikan wacana baru bagi masyarakat terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dalam kasus ini, fokus masyarakat yang disasar adalah pelajar Yogyakarta.

Program KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

merupakan salah satu program prioritas nasional tahun 2017 yang sejalan dengan arah kebijakan BNN terkait penanganan permasalahan narkoba secara seimbang antara *demand* dan *supply* reduction yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui program KIE P4GN diharapkan akan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan tegas kepada masyarakat mengenai berbagai dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Program KIE ini dikerjakan dalam tahun anggaran 2017 telah diselenggarakan pada tanggal 1 dan 14 Februari 2017. Peserta dalam program ini terdiri dari siswa SMA dari berbagai sekolah, namun pada tahun anggaran 2017 BNNP DIY berfokus pada pelajar Kabupaten Sleman. Oleh karena itu SMA yang diundang adalah SMA Angkasa Adi Sutjipto, SMA Kolese De Britto, SMA Kolombo Sleman, SMA Mandala Bhakti Condong Catur, SMA N '1 Depok, SMK N 1 Depok, SMK N 2 Depok, SMA Gama Yogyakarta, SMK Dirgantara Putra Bangsa, SMK Kesehatan Sadewa, SMK Diponegoro Depok, SMK Karya Rini, SMK Penerbangan AAG Adisutjipto, MAN Maguwoharjo, SMK PI Ambarukmo 1 Sleman, SMK Trisula 1 Depok, SMK YPKK 3 Sleman, MA Darussalam dan MA Wahid Hasyim.

Program ini dilaksanakan di ruang pertemuan kantor Kecamatan Depok, Sleman. BNNP DIY mengundang perwakilan dari sekolah untuk datang ke pertemuan tersebut, dengan alasan bahwa hal tersebut dinilai lebih efektif. Acara yang diadakan pada program tersebut adalah seminar dan pembuatan rencana tindak lanjut di sekolah masing-masing.

Seminar yang diadakan diisi oleh 3 Narasumber Bambang Wiryanto, S.Si, Suharyono, SIP dan Praktisi Chandra Gatot Pribadi (Yayasan LABC). Kepala Bidang P2M BNNP DIY, Bambang Wiryanto, S.Si dengan Tema “Permasalahan Narkoba dan Peran Pelajar DIY Dalam Upaya P4GN”. Pembicara kedua adalah Kepala Seksi Pencegahan Bidang P2M BNNP DIY dengan tema “Implementasi Pelaksanaan P4GN di Institusi Pendidikan. Sedangkan pembicara ketiga adalah praktisi Chandra Gatot Pribadi dari Yayasan Lentera Anak Bangsa Cerdas (YLABC) dengan tema “Peran Pelajar Dalam Upaya P4GN”.

Kepala Bidang P2M BNNP DIY, Bambang Wiryanto, S.Si dengan Tema “Permasalahan Narkoba dan Peran Pelajar DIY Dalam Upaya P4GN”. Beliau memaparkan Berdasarkan hasil riset Puslitkes UI bekerjasama dengan BNN tahun 2015, prevalensi penyalahguna Narkoba di Indonesia adalah 2,2% atau sebanyak 4,09 juta jiwa. Sedangkan di DIY prevalensi penyalahguna Narkoba 2,27% atau setara dengan 60.182 jiwa. Yogyakarta sebagai miniature mini Indonesia, sebagai pusat pendidikan, tujuan pelajar dan mahasiswa dari Aceh sampai Papua menuntut ilmu dan sebagai tujuan pariwisata. Yang lebih mengkhawatirkan lagi berdasar survei penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa di 18 provinsi pada tahun 2016, Yogyakarta berada di peringkat pertama kecenderungan angka prevalensi pernah dan setahun pakai penyalahgunaan Narkoba. Hal ini menjadi perhatian khusus bahwa pelajar dan mahasiswa di DIY merupakan kelompok resiko tinggi penyalahgunaan Narkoba. Perlu adanya upaya yang massive untuk

mencegah semakin meluasnya penyalahgunaan Narkoba pada pelajar dan mahasiswa.

Selain menjelaskan tentang jenis-jenis Narkoba, ciri-ciri penyalahgunaan Narkoba, faktor yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan Narkoba dan tips menghindari Narkoba, Narasumber menjelaskan tentang Perda DIY Nomor 13 Tahun 2010 pada pasal kewajiban institusi pendidikan wajib membentuk kelompok kerja Satuan Tugas Anti Narkoba.

Instansi Pendidikan diharapkan sadar dan ikut peduli membentengi pelajar dan mahasiswa terhadap penyalahgunaan Narkoba. Materi-materi tentang Narkoba disisipkan dalam mata pelajaran, pembuatan kurikulum khusus tentang pencegahan Narkoba, test urine berkala adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan.

Dalam pelaksanaan Program KIE juga merumuskan beberapa rencana tindak lanjut yang akan mereka implementasikan di sekolah masing-masing, beberapa hal tersebut adalah:

- Peserta mampu menerapkan upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitar
- Menyebarkan informasi yang didapatkan kepada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
- Sekolah melaksanakan upaya P4GN di lingkungannya dan membentuk satgas anti Narkoba

Pelaksanaan program tersebut berjalan baik, namun tidak memungkiri ada kendala yang dihadapi seperti konfirmasi peserta yang terlambat sehingga panitia kebingungan dalam mengawali acara. Selain itu dalam proses rencana tindak lanjut para pelajar harus senantiasa di ingatkan untuk melaksanakannya dilingkungan sekolah masing-masing.



Gambar 2 : Dokumentasi Program KIE

2. Diseminasi Informasi

Salah satu program dan kegiatan yang bersifat operasional yang dilaksanakan oleh BNN sebagaimana hasil restrukturisasi program dan kegiatan oleh pemerintah adalah program Bidang Pencegahan dengan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan untuk program dan kegiatan P4GN Bidang Pencegahan adalah:

- Presentase siswa, mahasiswa, pekerja swasta, dan pegawai pemerintah yang bersikap positif terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- Presentase instansi pemerintah pusat dan daerah yang melaksanakan kebijakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Sejalan dengan tuntutan program dan perkembangan lingkungan strategi pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, perlu ditetapkan strategi untuk mencapai sasaran program P4GN Bidang Pencegahan secara lebih terarah dan berdampak langsung terhadap upaya penurunan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba. Namun, dengan besarnya jumlah sasaran dan luasnya jangkauan wilayah serta beragamnya masyarakat, maka cakupan upaya pencegahan tetap harus diimbangi dengan penggarapan lingkungan strategi lainnya, yaitu keluarga, institusi kemasyarakatan, keagamaan, komunitas rentan, dan media massa.

Operasional Program P4GN Bidang Pencegahan secara umum diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam rangka mengubah sikap dan perilaku masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat dapat menyadari, memahami, dan meyakini bahwa upaya pencegahan merupakan salah satu kebutuhan untuk mengatasi masalah ancaman dampak buruk akibat penyalahgunaan narkoba yang dihadapi bersama. Oleh karena itu, program dan kegiatan di Bidang Pencegahan harus mampu menumbuhkan motivasi, melalui

pemberian advokasi, dan pelayanan diseminasi informasi yang berkualitas, dalam arti program pencegahan baik advokasi maupun diseminasi informasi harus berorientasi kepada upaya memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kegiatan diseminasi informasi BNNP DIY dibagi menjadi dua yakni melalui media elektronik dan melalui media non elektronik. Diseminasi informasi melalui media elektronik difokuskan pada penyangan di televisi, sedangkan media non elektronik di fokuskan pada pagelaran pentas seni.

a. Diseminasi Melalui Media Elektronik

Pada diseminasi informasi melalui media elektronik BNNP DIY memiliki harapan sebagai berikut:

- Para Pelajar/mahasiswa dan masyarakat memahami bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba
- Para pelajar/mahasiswa dan masyarakat memiliki sikap menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba
- Pelajar/mahasiswa dan masyarakat yang menyaksikan siaran P4GN di Televisi diharapkan dapat menyebarkan informasi yang telah didapatkan dan mempunyai keinginan untuk membentuk relawan dan Satgas Anti Narkoba di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi dan siap untuk membentuk relawan dan penggiat Anti Narkoba.

Selain merawat harapan tersebut, BNNP DIY juga menilai bahwa kegiatan diseminasi informasi melalui media elektronik juga member manfaat, yakni :

- Bagi Badan Narkotika Nasional / Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY, apabila diseminasi informasi ini berhasil dan terpublikasikan maka upaya BNNP DIY mendapat dukungan dari pelajar/mahasiswa dan masyarakat serta media massa dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), sehingga semakin mempercepat pelaksanaan program P4GN di DIY
- Para Pelajar/mahasiswa dan masyarakat memahami dampak negatif penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempertahankan kesehatan diri sendiri maupun lingkungannya.
- Dengan pemahaman yang didapat dari sosialisasi tersebut para pelajar/mahasiswa dan masyarakat mendapatkan bekal materi untuk diinformasikan kepada seluruh anggota di lingkungan sekolah/ perguruan tinggi.
- Para pelajar/mahasiswa dan masyarakat yang mengikuti acara ini baik secara langsung maupun tidak langsung terpublikasi akan mendapatkan respon positif dari masyarakat dalam upaya P4GN.

BNNP DIY dalam melaksanakan kegiatan diseminasi informasi ini bekerja sama dengan TVRI Yogyakarta sebagai televisi lokal di DIY. BNNP DIY dan TVRI menyepakati jadwal penayangannya adalah sebagai berikut:

No	Nama Acara	Tanggal dan Jam	Materi	Narasumber
1	Dialog Interaktif Live di TVRI acara “Jogja Hari Ini”	19 April 2017 18.00-19.00 WIB	Optimalisasi Peran Satgas dalam Program P4GN di lingkungan Pendidikan	Kepala BNNP DIY dan Pembina Satgas SMK N 2 Depok
2	Angkringan TVRI	Bulan Juli 2017	Narkoba No Prestasi Yess	Kepala BNNP DIY dan Kabid P2M
3	Angkringan TVRI	Bulan September 2017	Lejitkan potensi diri raih prestasi tanpa narkoba	
4	ILM	Bulan Mei-Juni 2017	Perbanyak Ibadah Jauhi Narkoba	Kepala BNNP DIY berserta Staf BNNP DIY
5	Advertorial	Maret 2017	Pelatihan Lifeskil Bagi Masyarakat Kawasan Rawan Narkoba daerah Perkotaan	Dayamas
6	Advertorial	Agustus 2017	Pentas Seni dalam rangka Kampanye Anti Narkoba	Pencegahan
7	Advertorial	September 2017	Pelayanan Pasca Rehabilitasi	Pasca Rehabilitasi

Tabel 5: Jadwal penayangan diseminasi Informasi BNNP DIY di TVRI

Program ini memiliki 2 fokus yakni dialog interaktif dan program acara “Angkringan” TVRI. Dialog interaktif Di TVRI dalam acara “Jogja Hari Ini”, penyampaian materi oleh Narasumber yang dilanjutkan tanya jawab yang dipimpin oleh Pembawa Acara. Sedangkan dalam acara “Angkringan” BNNP DIY masuk dalam obrol angkring. Program acara “Angkringan” di TVRI memang sudah memiliki pasar tersendiri di Yogyakarta. Program ini sesuai dengan nama acaranya Obrolan Angkring, acara tersebut mengambil latar belakang warung angkring, bagi orang Jogja warung angkring selain sebagai tempat makan juga sebagai tempat nongkrong dengan berbagai obrolan dan guyonan dengan berbagai pembahasan, mulai dari yang serius hingga *gojeg kere*. Hal inilah yang diangkat dalam acara Obrolan Angkring tersebut, pengisi acara obrolan angkring tersebut merupakan seniman-seniman lawak yang cukup tenar di kota ini mulai dari Wisben sebagai penjual angkringan, terus ada Jonet, Yu Beruk dan juga Dalijo yang setiap akhir pekan siap mengocok perut penontonnya.

b. Diseminasi Informasi Melalui Media Non-Elektronik

Sasaran operasional Bidang Pencegahan adalah meningkatnya jumlah masyarakat yang sadar, memahami, dan meyakini bahaya narkoba, serta menurunnya angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di bawah 2,21% dari jumlah penduduk Indonesia. Dengan demikian yang menjadi target atau sasaran utama bidang pencegahan adalah seluruh lapisan masyarakat yang belum terkontaminasi bahaya penyalahgunaan narkoba. (Prosedur Kerja Standar Diseminasi P4GN Bidang Pencegahan Melalui Media Non Elektronik BNNP DIY)

Salah satu upaya yang gencar dilakukan oleh Bidang Pencegahan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba yaitu dengan memberikan pelayanan informasi Program P4GN melalui berbagai media yang bisa menjangkau seluruh kalangan masyarakat dan dengan konsep yang dekat dengan target sarannya. Salah satu media yang digunakan BNNP DIY untuk melaksanakan Program Diseminasi Informasi P4GN yaitu melalui kegiatan anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya. Kabupaten Sleman menjadi salah satu agenda rutin bagi BNNP DIY dalam menjalankan program diseminasi informasi P4GN. Kegiatan ini merupakan bagian dari peringatan Hari Anti Narkoba Internasional yang jatuh pada setiap tanggal 26 Juni.

Kegiatan Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya ini merupakan wadah pelaksanaan program P4GN yang dapat dipakai melalui kesenian yang dipadukan dengan unsur budaya, sehingga dapat menjangkau sasaran dari berbagai kalangan. Sehingga seluruh komponen masyarakat dapat ikut terlibat dalam kegiatan ini, karena target sasaran dari kegiatan anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya secara keseluruhan adalah seluruh masyarakat umum dari berbagai kalangan, serta memilih lokasi yang tepat yang merupakan pusat tempat berkumpulnya warga/ masyarakat di daerah yang merupakan lokasi diadakannya kampanye, dan lebih mengedepankan memilih daerah yang tingkat kerawanan penyalahgunaan narkoba cukup tinggi. Namun, lokasi/ tempat diadakannya kegiatan anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya tetap akan dilakukan secara bergilir di setiap wilayah Provinsi DIY. Dalam kegiatan ini disisipkan pesan-pesan anti narkoba yang lebih efektif dan mudah diterima oleh

masyarakat yang disajikan dalam bentuk hiburan, sehingga pada pelaksanaannya melibatkan seluruh komponen masyarakat dan menampilkan kesenian daerah setempat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi media penyampaian informasi yang efektif kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami dampak dari penyalahgunaan narkoba dan informasi lainnya tentang narkoba. Selain itu, masyarakat diharapkan mengetahui komitmen pemerintah dalam upaya P4GN dan program- program yang dilakukan oleh BNN.

Kegiatan pagelaran seni dan budaya merupakan bagian dari program diseminasi informasi P4GN Stop Narkoba melalui pagelaran seni dan budaya. Program ini menjadi salah satu program andalan atau sudah menjadi kegiatan rutin dari BNNP DIY untuk melakukan tugasnya dalam upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba kepada masyarakat yang menjadi target sarannya. Kegiatan ini diawali dengan melakukan beberapa persiapan diantaranya pembentukan panitia yang melibatkan beberapa anggota dari pemerintah daerah yang menjadi lokasi/ tempat diadakannya kegiatan. Pada tahap ini pihak BNNP DIY melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dari kegiatan ini untuk membahas konsep dan pelaksanaan kegiatan. Adapun tahap persiapan kegiatan anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY, adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan dan pengajuan proposal
- b. Pembentukan Panitia
- c. Rapat Koordinasi dengan pihak ke 3 (Event Organizer)
- d. Rapat Persiapan

e. Persiapan sarana dan prasarana

f. Persiapan administrasi dan keuangan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang pernah dilakukan BNNP DIY pada periode 2015-2017 yang dilakukan di tiga lokasi yang berbeda, yaitu di Kulon Progo, Gunung Kidul, dan Sleman. Pada tahap ini dipaparkan agenda kegiatan anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY tahun 2017. Pada Tahun 2017, kegiatan diadakan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Gambaran umum kegiatannya yaitu penampilan Band dari Mahasiswa UNY, dan penampilan modern dance dari ISI Yogyakarta. Selain itu dimeriahkan oleh bintang tamu utama yaitu FSTVLST Band dari Yogyakarta.

Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi yang dilakukan oleh BNNP DIY dengan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan secara keseluruhan, baik kepanitiaan, tempat pelaksanaan, tingkat keberhasilan, dan hambatan yang ditemui untuk dilakukan perbaikan dikemudian hari. monitoring dan evaluasi melibatkan Kepala BNNP DIY, panitia kegiatan, dan bagian perencanaan BNNP DIY. Tahap ini menjadi rujukan untuk perbaikan dalam melakukan kegiatan anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya di tahun berikutnya, sehingga dengan diadakannya kegiatan ini mampu membawa dampak besar dalam memerangi penyalahgunaan narkoba di wilayah Provinsi DIY. (Laporan Diseminasi Informasi P4GN melalui Pagelaran Seni Budaya Tahun 2017 BNNP DIY)



Gambar 3 : Kegiatan Pagelaran Seni Budaya 2017

C. Tahap Evaluasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bambang Wiryanto, S.Si. selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY penulis menyimpulkan bahwa BNNP DIY hanya melakukan evaluasi yang bersifat teknis dari kegiatan yang di adakan.

Ya kita macam-macam (bentuk evaluasinya) tergantung kegiatannya. Setelah kegiatan nanti kita cari tau, pelaksanaan kegiatannya itu seperti apa. Kita ada pendampingan. pada waktu awal kordinasi itu ada kesepakatan-kesepakatan tentang rencana kegiatan masing-masing. Kesepakatan itu kita tindak lanjuti diterapkan di masing-masing peserta, misalnya yang kita undang itu SMA negeri di Sleman, masing-masing kita undang untuk kita adakan pelatihan. Kemudian ini melakukan kegiatan-kegiatan, nah kegiatan ini jalan nggak, kesulitannya apa, kendalanya apa, apa yang perlu kita fasilitasi. Seiring dengan itu kita lakukan pendampingan-pendampingan, ooh ternyata banyak permasalahan-permasalahan seperti dukungan, dukungan tentang regulasinya, belum terbentuk, belum ada. Nah ini sehingga perlu ada pembentukan regulasi-regulasi atau aturan-aturan sebagai dasar kegiatan itu. Akhirnya perlu kita dampingi, oh ternyata regulasinya belum ada. Kita anukan (buatkan).

Evaluasi ini dilakukan ketika acara sedang berlangsung dengan pelajar. Namun, diluar dari acara kegiatan ini, evaluasi program P4GN kepada pelajar di Yogyakarta lebih banyak dilakukan oleh BNN pusat melalui dokumen laporan kegiatan yang diberikan tiap bulannya.

2. Analisis Data

Berdasarkan temuan data yang peneliti telah paparkan sebelumnya bahwa upaya P4GN merupakan salah satu bentuk komunikasi yang BNNP DIY lakukan kepada publik dengan tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah mulai dari perubahan perilaku individu, hingga perubahan kebijakan publik dalam rangka menekan angka penyalahgunaan narkoba di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti yang disampaikan Nurhadi dan Kurniawan dalam Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian bahwa, berhasilnya program komunikasi apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat dapat merubah pengetahuan , sikap maupun perilaku komunikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya strategi komunikasi. Hal ini pun sejalan dengan yang disampaikan oleh Wijaya dalam Jurnal Lentera (2015) yang mana dikatakan bahwa, strategi komunikasi dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja yang dibangun untuk mengubah perilaku orang dalam skala luas melalui penyebaran ide ide baru. Untuk dapat bersinergi dan meningkatkan partisipasi aktif dari para pihak terkait, BNNP DIY tentunya memerlukan strategi komunikasi yang tepat mulai dari tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan. Begitu pula halnya dalam pelaksanaan Program P4GN di lingkungan pelajar dan mahasiswa. Sebagai bagian dari strategi komunikasi BNNP DIY, proses

pengelolaan program P4GN yang dilakukan pun harus memperhatikan tahap-tahap dalam strategi komunikasi yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

A. Tahap Perencanaan

Sandra Oliver mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Strategi Public Relations bahwa , meskipun strategi yang diterapkan berbeda dari satu organisasi ke organisasi lainnya, penyusunan strategi pada umumnya menggunakan tiga tingkat, yaitu tingkat korporasi, unit bisnis, dan tingkat operasional (Oliver, 2007:3). Begitupun kegiatan yang dilakukan oleh BNNP DIY, berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dilihat bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh BNNP DIY cukup panjang karena menggunakan tiga tingkat mulai dari tingkat korporasi (instansi pusat), unit bisnis (instansi vertikal), dan tingkat operasional hingga pada akhirnya dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan.

Di tingkat korporasi, perencanaan dimulai dengan penyusunan Rencana Strategis yang dilakukan oleh BNN Pusat sebagai instansi pusat selama lima tahun sekali. Renstra BNN Pusat yang disusun selama lima tahun sekali ini akan menjadi acuan penyusunan Renstra BNNP DIY sebagai instansi vertikal dari BNN Pusat. Renstra BNNP DIY ini pun akan menjadi acuan bagi penyusunan Rencana Aktivitas Tahunan Satuan Kerja dan Rencana Kerja (Renja) BNNP DIY, dan Renja BNNP DIY ini akan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan

yang dilakukan oleh masing-masing bidang terkait yang ada di BNNP DIY sebagai unit operasional.

Tahap-tahap penyusunan rencana ini tentunya memiliki sisi positif dan sisi negatif bagi pelaksanaan kegiatan dari BNNP DIY itu sendiri. Di satu sisi, adanya acuan dari BNN Pusat tersebut tentunya memudahkan BNNP DIY sebagai organisasi pelaksana untuk melakukan perencanaan karena telah memiliki pedoman yang jelas. Akan tetapi adanya acuan dalam proses perencanaan tersebut menyebabkan sulitnya BNNP DIY sebagai sebuah organisasi untuk berkembang, karena kegiatan dan program yang dilaksanakan tentunya harus sesuai dengan acuan yang ada.

Jika merujuk pada model perencanaan strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Laurie J. Wilson dan Joseph D. Olgen, dapat dilihat bahwa BNNP DIY memiliki beberapa kelemahan khususnya dalam tahapan *research* dan *action planning*. Kelemahan dalam tahapan *research* ini terlihat dari penggunaan basis data terkait dengan permasalahan narkoba yang masih mengacu pada hasil penelitian dari BNN Pusat. Data itu sendiri merupakan data hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN Pusat dengan Puslitkes UI selama lima tahun sekali. Penggunaan data dari BNN Pusat sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangi hal tersebut. Faktor faktor tersebut diantaranya adalah, pada dasarnya perencanaan yang dilakukan oleh subbagian perencanaan BNNP DIY memang harus mengacu pada acuan yang telah ditetapkan dalam Renstra BNN Pusat. Sehingga, data yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan pun harus mengacu pada data yang

telah disediakan oleh BNN Pusat. Adanya keterbatasan sumber daya, serta sarana dan prasarana penelitian di instansi vertikal (BNNP DIY) juga menjadi salah satu penyebab sulitnya untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik di wilayah Yogyakarta itu sendiri. Terlebih lagi, para penyalahguna narkoba merupakan *hidden population*, dan jaringan sindikat narkoba pun merupakan jaringan yang sifatnya tersembunyi. Sehingga, sangat sulit untuk dapat mendeteksi permasalahan narkoba yang terjadi dengan sumber daya serta sarana dan prasarana yang terbatas.

Pada tahap *action planning*, penentuan *goal and objectives, key publics & messages*, serta penyusunan *budget* pun telah disusun dan didasarkan pada acuan yang telah ditentukan oleh BNN Pusat. Akan tetapi, pada tahap *action planning*, terdapat kelemahan yakni tidak adanya penyusunan *timeline* pada saat melakukan penyusunan Renja BNNP DIY. Hal ini dikarenakan Subbagian perencanaan BNNP DIY yang bertanggung jawab melakukan penyusunan Renja BNNP DIY hanya bertugas untuk melakukan penyusunan terkait rancangan anggaran dan program. Sedangkan tanggal pelaksanaan kegiatan akan ditentukan oleh masing-masing bidang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan menjelang kegiatan dilaksanakan. Tidak adanya tanggal pelaksanaan dalam perencanaan yang disusun ini tentunya dapat menjadi kendala tersendiri bagi BNNP DIY. Salah satu kendala yang timbul yakni sulitnya melakukan penawaran kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan program. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan yang terkadang bersifat tentatif serta jarak waktu dengan pelaksanaan program yang mungkin terlalu dekat.

Berkaitan dengan tahap *communication confirmation* dan *evaluation*, seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya, BNNP DIY menggunakan Renja yang telah disetujui sebagai daftar pedoman atau tabel konfirmasi. Renja ini lah yang nantinya digunakan oleh tiap bidang yang ada di BNNP DIY untuk memeriksa pelaksanaan dari setiap kegiatan yang telah dirancang. Sedangkan terkait dengan evaluasi, lebih banyak dilakukan oleh BNN Pusat..

Perencanaan dari BNNP DIY ini merupakan suatu perencanaan strategis yang dibuat untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNNP DIY merupakan perencanaan yang peneliti anggap sudah matang karena sudah meliputi beberapa komponen penting dalam proses *Planning* seperti :

1. Analisis situasi

BNNP DIY sebenarnya adalah instansi pelaksana dan perencanaan lebih banyak dilakukan oleh BNN Pusat. Namun, dalam kegiatan sehari sehari dan dalam menjalankan program perencanaan dan pemberdayaan kepada pelajar, BNNP DIY sebelum melakukan kegiatan sudah cukup melakukan hal yang baik dengan melakukan rapat koordinasi dengan instansi pemerintah , rapat sinergisitas yang bertujuan untuk menyamakan tujuan harapan dan keinginan untuk menghilangkan narkoba dari Yogyakarta, khususnya dari pengguna pelajar dan mahasiswa.

2. Penetapan tujuan

Melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala bidang P2M , diketahui bahwa tujuan utama dari kegiatan dalam rangka upaya P4GN

ditentukan oleh BNN Pusat, BNN Pusat masih menjadi patokan dan acuan dalam segala kegiatan ataupun pembentukan kegiatan yang akan dilakukan oleh BNNP DIY. Namun, pemilihan tujuan untuk melakukan kegiatan komunikasi yang dianggap lebih penting pada daerah yang lebih rawan dilakukan oleh BNNP DIY dengan berkoordinasi dengan para penegak hukum.

Dalam rangka menentukan tujuan suatu strategi komunikasi Hair, Dan O' (2009:49) mengemukakan ada enam langkah dalam hal menentukan tujuan yang efektif, yaitu :

1. Mengidentifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah yang dilakukan oleh BNNP DIY dalam menjalankan kegiatan upaya P4GN kepada pelajar sudah sangat cermat, semua didasarkan berdasarkan jumlah ungkap kasus di daerah yang paling banyak, jumlah sekolah/kampus terbanyak dan sebaran jumlah tindakan kriminal yang terjadi. Walaupun proses pembentukan kegiatan lebih banyak dilakukan atau dibuat oleh BNN Pusat, namun BNNP DIY tetap berperan penting dalam mengeksekusi identifikasi masalah atau identifikasi kerawanan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

2. Memetakan Strategi

Strategi disini maksudnya cara yang paling tepat digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. BNNP DIY disini tidak terlalu terlihat kegiatan pemetaan strateginya, karena seluruh

pemetaan strategi kegiatan sudah dirumuskan oleh BNN Pusat, dan BNNP DIY hanya melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman yang mereka miliki.

3. Menentukan Tujuan Performa

Tujuan performa adalah sebuah indikator untuk mengetahui seberapa batas minimal yang dapat dicapai oleh organisasi dengan menyadari adanya keterbatasan pada organisasi tersebut. BNNP DIY hanya memiliki semacam panduan seberapa banyak kegiatan yang harus dilakukan kepada pelajar. Tidak hanya itu, pada laporan kegiatan pun ada indikator dimana harapannya, kegiatan yang dilakukan dapat memberi pemahaman kepada peserta kegiatan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini berarti, BNNP DIY telah menentukan tujuan performa sebelum melaksanakan kegiatan komunikasi.

4. Mengidentifikasi Sumber Daya yang Diperlukan untuk Mencapai Tujuan

Melalui pengamatan peneliti, setiap sebelum kegiatan, tim BNNP DIY selalu mengidentifikasi segala sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, seperti misalnya, kebutuhan pembicara untuk menyampaikan pesan, kebutuhan alat agar kegiatan nyaman dan lain sebagainya.

5. Kenali Kontingensi yang Mungkin Muncul

Kontingensi adalah sesuatu situasi yang mungkin bisa menghambat organisasi dalam hal mencapai tujuan. Melalui pengamatan peneliti, BNNP DIY belum dapat menyadari kelemahan yang mungkin mereka hadapi, seperti pesan yang belum tersampaikan secara menyeluruh ataupun pilihan media yang tidak tepat. BNNP DIY namun dapat diberikan tanggapan akan kegiatannya jika memang ada yang kurang, dan kekurangan ini biasanya akan langsung dijadikan bahan untuk laporan yang akan disampaikan ke BNN Pusat.

6. Mendapatkan Tanggapan

Tanggapan memiliki fungsi untuk menjadi acuan dalam mengklarifikasi dan memverifikasi makna. BNNP DIY telah membuat tujuan dari seluruh kegiatannya melalui Visi dan Misi badan organisasinya dan hampir seluruh masyarakat di Indonesia sudah mengetahui keinginan Badan Narkotika Nasional untuk memberantas narkoba. Jadi , ketika membahas tanggapan semua sudah dilakukan dengan baik.

jadi, dapat penulis simpulkan bahwa penetapan tujuan yang dilakukan oleh BNNP DIY sudah cukup efektif.

3. Definisi khalayak

BNNP DIY dalam upaya P4GN khususnya kepada pelajar di daerah sleman , melakukan definisi khalayak dengan cara melihat jumlah ungkap kasus dan melihat pemetaan kawasan rawan penyalahgunaan

narkoba yang bekerja sama dengan aparat penegak hukum. Hal ini dilakukan oleh BNNP DIY untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba di kawasan yang tertinggi tingkat penyalahgunaannya. Pendefinisian khalayak ini peneliti nilai sebagai langkah untuk membuat segala kegiatan dari upaya P4GN menjadi lebih efisien. Dikarenakan pastinya ada kelangkaan sumber daya yang terbatas dan untuk menjamin hasil yang maksimal. Pengetahuan tentang khalayak akan membimbing pelaku kampanye dalam merancang "pesan apa", "untuk siapa", disampaikan "melalui media apa" dan "siapa yang cocok untuk menyampaikannya". Singkatnya pemahaman tentang khalayak akan menentukan bagaimana kampanye dilaksanakan dan apa hasil yang akan dicapai (Venus, 2009:98). Hal ini pun diterapkan oleh BNNP DIY dimana BNNP DIY memahami tentang demografi khalayak sasaran terlebih dahulu, lalu memilih media yang paling tepat untuk menyampaikannya. Pilihan BNNP DIY untuk fokus memberikan penyuluhan khususnya kepada pelajar di daerah Sleman memperlihatkan bahwa BNNP DIY telah melakukan langkah definisi khalayak yang baik.

4. Pemilihan media

Proses pemilihan media yang ada di BNNP DIY sudah di rancang dan dikaji sebelumnya oleh BNN Pusat. Namun, BNNP DIY tetap memegang peranan penting dimana pemilihan tempat dan pesan yang akan disampaikan disusun sendiri oleh BNNP DIY. Dan seperti yang sudah dibahas di atas pula, proses pemilihan media oleh BNNP DIY disesuaikan

terlebih dahulu melalui pendefinisian khalayak. Media dan saluran komunikasi adalah alat serta sarana yang memudahkan proses komunikasi dalam penyampaian pesan (Nimmo,1993:166).

Bentuk bentuk media yang digunakan oleh BNNP DIY dibagi menjadi 2 yaitu media lama dan media baru. Seperti yang disampaikan oleh Cangara (2017:147-158) Di dalam media komunikasi terdapat dua macam media yaitu: Media Lama dan Media Baru. Media lama menurut Cangara adalah media luar ruangan, media elektronik , media cetak , media format kecil, saluran komunikasi publik, saluran komunikasi kelompok , saluran komunikasi antarpribadi dan saluran komunikasi tradisional. Dan media baru adalah internet dan telepon seluler. Dalam pemilihan media ini , BNNP DIY menggunakan kedua bentuk media lama dan media baru. Menurut penulis pemilihan media ini sudah sangat baik. dikarenakan BNNP DIY berusaha untuk menggunakan segala jenis media untuk menyampaikan pesan yang di inginkan.

Namun menurut penulis , BNNP DIY harus juga memperbanyak konten di media baru untuk menjangkau lebih banyak pelajar. Halomoan Harahap dalam jurnal studi komunikasi dan media menyatakan bahwa Semakin muda umur seseorang semakin cenderung menggunakan media online atau sebaliknya semakin tua umur seseorang semakin menyukai media cetak (2017:43). Penggunaan media baru dalam rangka komunikasi kepada pelajar untuk memberikan pesan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba pasti dapat menjangkau banyak orang juga.

5. Penganggaran

Seperti yang sudah dijelaskan diatas , perencanaan anggaran adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Penganggaran untuk kegiatan di BNNP DIY sudah di rancang oleh BNN Pusat, jadi segala kegiatan di BNNP DIY sudah diberikan anggarannya per kegiatan. Penggunaan anggaran ini selanjutnya dilaporkan pada laporan kegiatan bulanan yang diberikan oleh BNNP DIY ke BNN Pusat.

6. Evaluasi

Seperti yang sudah dibahas di atas berkaitan dengan evaluasi, BNNP DIY tidak terlalu banyak melakukan kegiatan evaluasi terkait dikarenakan seluruh kebutuhan evaluasi dilakukan lebih banyak oleh BNN Pusat.

B. Tahap Implementasi

Berdasarkan paparan temuan data di lapangan, dapat dilihat bahwa implementasi upaya P4GN di lingkungan pelajar dan mahasiswa yang dilakukan oleh BNNP DIY sesuai dengan teori yang di tuliskan oleh Effendy , yang mana menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu (Effendy, 1984 : 35-36)

:

- To secure understanding – memastikan pesan diterima oleh komunikan.
- To establish acceptance – membina penerimaan pesan.
- To motivate action – kegiatan yang dimotivasikan.

BNNP DIY selalu memastikan semua pesan yang diberikan diterima dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tujuan kegiatan komunikasi yang dilakukan dan pada laporan kegiatan dengan adanya kegiatan tanya jawab di akhir sesi acara. Pembinaan penerimaan pesan juga dilakukan oleh BNNP DIY. Dan akhirnya BNNP DIY membentuk kader untuk ikut menyuarakan kegiatan anti narkoba di lingkungan sekolah. Satgas ini menjadi bagian dan membantu BNNP DIY dalam menyuarakan bahaya dari penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

Namun, berdasarkan paparan temuan data tersebut juga dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kegiatan serupa yang dilakukan oleh dua bidang yang berbeda yakni Bidang Pencegahan dan Bidang Pemberdayaan. Sebagai contoh, dalam hal pelatihan kader, kedua bidang tersebut memiliki kegiatan pelatihan kader yang dalam pelaksanaannya tidak memiliki perbedaan signifikan baik dari segi bentuk kegiatan, materi, dan tujuan pelaksanaannya pun sangat serupa. Padahal masing-masing bidang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda sehingga seharusnya kedua bidang pun memiliki program yang berbeda-beda pula.

BNNP DIY juga melakukan komunikasi melalui media yang melibatkan penggunaan media massa dan media online. Kerja sama dengan media televisi lokal dibuat agar menjangkau publik yang lebih banyak. Sedangkan penggunaan media online sendiri merupakan bentuk upaya BNNP DIY dalam memenuhi kebutuhan informasi publik dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini dilakukan dengan memfokuskan pada pengelolaan situs seperti *website*, Facebook *Fanpage*, Twitter, dan Instagram.

Website BNNP DIY tidak hanya digunakan untuk membagikan informasi saja, namun, *website* BNNP DIY juga menjadi pusat informasi mengenai kegiatan dalam upaya P4GN. *Website* BNNP DIY-pun terhubung dengan berbagai platform media lainnya , seperti *email* dan media sosial seperti, twitter, facebook dan instagram. Email dan media sosial ini digunakan sebagai wadah untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dalam hal pelaksanaan kegiatan program P4GN yang dilakukan oleh BNNP DIY.

Melalui deskripsi diatas dapat dilihat bahwa , penggunaan kedua bentuk komunikasi yang dilakukan oleh BNNP DIY merupakan upaya untuk menciptakan timbal balik komunikasi yang baik. BNNP DIY berusaha agar semua pihak penerima informasi terkait penyalahgunaan narkoba dan upaya P4GN dapat menggunakan informasi itu dengan baik. Penggunaan kedua bentuk komunikasi yang dilakukan oleh BNNP DIY ini merupakan upaya yang sangat baik. Konsistensi dari BNNP DIY dalam mengkomunikasikan pesan yang sama dan selalu mengembangkan pesan tersebut dapat dibilang telah merefleksikan tujuan yang ingin dicapai dalam upaya P4GN.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh organisasi dalam menerapkan sebuah strategi komunikasi. Menurut Michael Quinn Patton (dalam Saepulloh, 2018) bahwa evaluasi pada umumnya berguna untuk menyebarluaskan gagasan dan meniru program di bawah suatu kondisi,

dimana program itu telah dilakukan sebagai proyek percontohan atau dipertimbangkan sebagai model yang berguna untuk ditiru ditempat lain. Seperti yang didefinisikan oleh Parson (2003) dalam bukunya yang berjudul *A Manager's Guide to PR Projects: A Practical Approach* bahwa evaluasi merupakan pengukuran terhadap keberhasilan sebuah organisasi dalam menyebarkan pesan-pesan yang direncanakan kepada publik yang ditargetkan, melalui kegiatan komunikasi yang spesifik, untuk mencapai suatu hubungan yang telah ditetapkan (*a measurement of an organization's success in disseminating planned messages to its targeted publics to reach specific communication and relationship goals and objectives*). Dari definisi tersebut, dapat dilihat bahwa evaluasi merupakan bagian penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diraih oleh organisasi dalam mencapai tujuannya melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan. Berdasarkan temuan data mengenai evaluasi yang dilakukan oleh BNNP DIY yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan kurang efektif. Hal ini dikarenakan evaluasi yang dilakukan hanya sebatas pada kinerja dari masing-masing bidang yang ada di BNNP DIY, sesuai dengan indikator target capaian yang telah ditentukan pada saat melakukan perencanaan. Akan tetapi, pihak BNNP DIY tidak mengevaluasi pelaksanaan dari masing-masing kegiatan dikarenakan keterbatasan sumber daya yang ada. Evaluasi semacam ini lebih menekankan pada prinsip akuntabilitas, di mana yang menjadi fokus perhatian adalah pertanggung jawaban atas sumber daya yang telah digunakan. Sedangkan apabila merujuk pada kategori evaluasi menurut Kendal (1992), evaluasi yang dilakukan oleh BNNP DIY termasuk dalam kategori *goal*

achievements evaluation. Penerapan *goal achievements evaluation* tercermin dari pelaksanaan evaluasi yang menitikberatkan pada pengukuran terhadap pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pencapaian yang dimaksud adalah capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada saat melakukan perencanaan. Akan tetapi, pelaksanaan evaluasi seperti ini tentunya dapat berpotensi memicu kontra. Hal ini dikarenakan proses evaluasi yang dilakukan dapat menimbulkan kesan bahwa evaluasi hanya dilakukan untuk sekedar mengetahui apakah kegiatan yang direncanakan telah terlaksana atau belum. Akan tetapi, tidak melihat apakah kegiatan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap audiens sasaran. Padahal, evaluasi dari masing-masing kegiatan tentunya sangat penting untuk melihat seberapa besar efektivitas dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, dan sejauh mana kegiatan tersebut memberikan dampak atau efek yang diharapkan terhadap audiens sasaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Anwar Arifin (1984), secara umum efek yang akan dicapai melalui penerapan strategi komunikasi umumnya terjadi melalui tiga tahapan proses yakni terbentuknya suatu pengertian/pengetahuan (*knowledge*), terbentuknya suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (*attitude*), dan terbentuknya gerak pelaksanaan (*practice*). Dengan melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan, maka akan lebih mudah bagi BNNP DIY untuk mengetahui sejauh mana efek yang telah dicapai melalui kegiatan tersebut, apakah sudah mencapai tahap *knowledge*, *attitude*, atau *practice*. Hal ini tentunya sangat penting untuk membantu BNNP DIY dalam melakukan pertimbangan terhadap keberlanjutan program dalam perencanaan yang akan di tahun-tahun mendatang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai pengelolaan strategi komunikasi dalam upaya P4GN di lingkungan pelajar dan mahasiswa yang dilakukan oleh BNNP DIY. Dalam hal perencanaan, BNNP DIY melakukan proses perencanaan tiga tingkat. Proses tersebut dimulai dari tingkat korporasi (BNN Pusat), instansi vertikal (BNNP DIY), dan tingkat operasional (Bidang-bidang yang ada di BNNP DIY), hingga pada akhirnya dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan. Pada saat melakukan research untuk perencanaan sendiri, data yang digunakan bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh BNN Pusat dengan Puslitkes UI dalam kurun waktu lima tahun sekali. Penggunaan data tersebut sebagai dasar dalam melakukan perencanaan tentunya kurang relevan. Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan kurang spesifik untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, serta kurang mewakili kondisi teraktual karena hanya dilakukan selama lima tahun sekali. Padahal, tantangan dan permasalahan narkoba yang harus dihadapi setiap tahunnya tentu mengalami perubahan.

Secara umum BNNP DIY memfokuskan upayanya dalam dua hal yakni *supply reduction* dan *demand reduction*. *Supply reduction* dilakukan dengan meningkatkan pelaksanaan operasi pengungkapan jaringan dan menindaknya,